

## Evaluasi Kegiatan Sub Bagian Data dan Informasi Pada Gugus Tugas COVID 19 DI Kabupaten Tulungagung

### *Evaluation of Data and Information Sub Section Activities On COVID 19 Task Force In Tulungagung Regency*

Ratih Cahyaning Tyas\*<sup>1</sup>

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Coronavirus Disease 19* atau biasa disebut Covid-19 telah menyebar luas di Dunia sejak Maret 2020 dan telah dinyatakan Pandemi oleh WHO. Di Indonesia mulai menyebar pada Bulan Juni 2020. Persebaran ini begitu cepat hingga memasuki seluruh wilayah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Akibat cepatnya persebaran Covid-19, Pemerintah Tulungagung berupaya untuk menanggulangi peningkatan jumlah kasus Covid-19 dengan dibentuknya “Tim Satgas Penanganan Covid-19”. Penulis diberikan tugas dibagian Data dan Informasi dan tentunya dalam implementasi masih terdapat ketidaksempurnaan. Sehingga dilakukan evaluasi untuk mengukur seberapa berhasil program yang telah dilakukan Sub Bagian Data dan Informasi Tim Satgas dalam penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Tulungagung.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kegiatan sub bagian data dan informasi pada gugus tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung.

**Metode:** Kegiatan relawan yang dilaksanakan pada program pengendalian kasus Covid-19 Satuan Tugas Covid-19 Kabupaten Tulungagung bersifat observasional partisipatif, dimana mahasiswa ikut serta melaksanakan kegiatan dan terlibat aktif secara langsung pada kegiatan pengendalian kasus Covid-19 Satuan Tugas Covid-19 Kabupaten Tulungagung. Mahasiswa diberikan tugas dibagian data dan informasi. Tugas utama bagian data dan informasi adalah evaluasi monitoring, sistem informasi, dan press rilis.

**Hasil:** Hasil kegiatan dari skripsi ini adalah implementasi pelaksanaan kegiatan pada Sub Bagian Data dan Informasi yang terdiri dari 10 indikator yang diukur. Pelaksanan implementasi oleh tim data dan informasi tersebut diukur dengan cara membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan pedoman yang berlaku.

**Kesimpulan:** Kesimpulan dari analisis pelaksanaan kegiatan pada Sub Bagian Data dan Informasi adalah dari 10 indikator pelaksanaan kegiatan oleh Sub Bagian data dan Informasi Satuan Tugas Kabupaten Tulungagung telah dievaluasi. Hasil yang didapatkan adalah masing-masing indikator telah sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pedoman yang dipakai diantaranya Permenkes nomor 45 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 tahun 2020, dan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan Covid-19.

**Kata kunci:** Data dan Informasi Covid-19, Evaluasi, Covid-19

#### ABSTRACT

**Background:** *Coronavirus Disease 19*, commonly dubbed as COVID-19, has been widely spread across the globe since March 2020, and WHO has declared it a Pandemic. In Indonesia, the disease began to spread in June 2020. The spreading rate was so fast that it reached every part of the country, including the Tulungagung district in East Java. The Government of Tulungagung has tried to curb the rapid spread of COVID-19 cases by establishing the “COVID-19 Handling Task Force Team”. The author was assigned in Data and Information in the task force, and of course, the performance is far from perfect. Therefore, an evaluation to measure the success rate of the programs conducted by the Sub Department of Data and Information of the COVID-19 Handling Task Force Team in Tulungagung District was made.

**Objectives:** The purpose of this study was to evaluate the activities of the data and information sub-section on the Covid-19 task force in Tulungagung Regency.

**Methods:** The works performed by volunteers in the COVID-19 Handling Task Force Team of Tulungagung District were observational participative, where the students are actively involved in controlling the cases. The

*students were given the task of the data and information. The primary responsibility of the data and information department is the evaluation of monitoring, information systems, and press release activities.*

**Results:** *This final assignment/mini-thesis covers the implementation of activities at the Sub Department of Data and Information contains ten measured activities. The measurement was made by comparing the actual performance with the guideline in place.*

**Conclusions:** *In conclusion, the analysis of activities at the Sub Department of Data and Information was made to 10 activity indicators. The result is that each indicator are consistent and aligned with the prevailing guidelines such as Ministry of Health Regulation number 45 of 2014 concerning Health Surveillance Implementation, COVID-19 Prevention and Control Guideline of 2020, and Behavior Change Communication (KPP) strategy in COVID-19 preventions.*

**Keywords:** *COVID-19 data and information, Evaluation, COVID-19*

---

\*Koresponden:

ratih.cahyaning.tyas-2016@fkm.unair.ac.id

Ratih Cahyaning Tyas

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Kampus C Mulyorejo, 60115, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 telah menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global yang sebelumnya pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China. Penetapan pandemi ini didasarkan pada 118.000 sebaran kasus di 114 negara termasuk Indonesia. Gejala dari virus ini mirip gejala flu disertai radang paru (pneumonia) yang mengakibatkan sesak nafas dan meningkat angka kematiannya (Protokol Percepatan Penanganan Pandemi COVID-19, 2020).

Di Indonesia, berdasarkan data dari Kemenkes RI, situasi COVID-19 per 3 Juni 2020 menyatakan dari 246.433 pasien yang diperiksa sebanyak 48.153 pasien dinyatakan ODP, 12.667 PDP, dan 218.200 negatif. Dalam kurun waktu ini terjadi penambahan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 28.233 kasus dengan rincian 18.129 kasus dalam perawatan, 8.406 kasus sembuh, dan 1.698 kasus meninggal. Jawa Timur masuk peringkat kedua dalam Persentase Kematian COVID-19 pada 10 Provinsi dengan Kasus Tertinggi di Indonesia yaitu persentase kematian sebesar 8,1% dengan jumlah kasus sebanyak 5.318 dan jumlah kematian sebanyak 429 kasus.

Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai 19 Desa dan 32 Puskesmas. Berdasarkan data Perkembangan COVID-19, kasus terkonfirmasi di Kabupaten Tulungagung per 7 Juli 2020 adalah sebanyak 3 pasien karantina dengan persentase 1%, 1 pasien dirawat dengan persentase 1%, meninggal 3 pasien dengan persentase 1%, dan sembuh 232 pasien dengan persentase 97%.

COVID-19 telah menyebar ke seluruh wilayah Tulungagung yang terdiri dari 19 Desa dan 32 Puskesmas. Cepatnya persebaran Covid-19 di Kabupaten Tulungagung dan meningkatnya kasus Positif, Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung berupaya untuk menanggulangi peningkatan jumlah kasus Covid-19 dengan dibentuknya Tim Satgas Penanganan Covid-19. Adanya Tim Satgas Penanganan Covid-19 diharapkan dapat meningkatkan ketahanan daerah dalam bidang kesehatan, mempermudah koordinasi antar perangkat daerah dan pengambil kebijakan terkait dalam mempercepat penanganan Covid-19, mengantisipasi peningkatan penyebaran Covid-19, meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional, serta meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan mencegah, mendeteksi dan merespon terhadap Covid-19 di Kabupaten Tulungagung.

Dalam upaya penanggulangan penyebaran Kasus COVID-19, Pemerintah Kabupaten Tulungagung membentuk Tim Satgas (Satuan Tugas) Penanggulangan COVID-19 dalam menanggulangi kasus COVID-19 yang meliputi bidang Sekretariat dan Perencanaan; Rapid Health Assesment (RHA); Layanan Kesehatan Dasar, Rujukan, dan Layanan Kejiwaan; Bantuan Masyarakat; Logistik dan Keuangan; Data dan Informasi.

Salah satu bentuk penanggulangan penyebaran COVID-19 adalah dengan membuat aplikasi berupa data mengenai COVID-19 Kabupaten Tulungagung yang diberi nama SIMPUSTA. Aplikasi ini berisi data-data persebaran COVID-19 di Kabupaten Tulungagung yang harus diisi oleh seluruh Puskesmas untuk memudahkan kompilasi data.

## METODE

Kegiatan relawan yang dilaksanakan pada program pengendalian kasus Covid-19 Satuan Tugas Covid-19 Kabupaten Tulungagung bersifat observasional partisipatif, dimana mahasiswa ikut serta melaksanakan kegiatan dan terlibat aktif secara langsung pada kegiatan pengendalian kasus Covid-19 Satuan Tugas Covid-19 Kabupaten Tulungagung. Mahasiswa diberikan tugas dibagian data dan informasi. Tugas utama bagian data dan informasi adalah evaluasi monitoring, sistem informasi, dan press rilis.

Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, yaitu pada tanggal 8 Juni hingga 8 Agustus 2020 yang

bertempat di Bagian P2P (Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit) Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung. Metode yang digunakan adalah diskusi interaktif, partisipasi, wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data dibedakan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan pada laporan ini. Setelah data diperoleh, kemudian data akan dianalisis secara deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan staff dan observasi dokumen yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Magang relawan dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung yang selama pandemi dibentuk Tim Satgas Penanganan COVID-19 untuk penanganan Kasus COVID-19 di Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan tupoksi, Tim ini mempunyai tugas sesuai dengan bidangnya. Salah satunya adalah Bidang Data dan Informasi. Dalam bidang ini terdapat 2 sub bidang, yaitu Sub Bidang Evaluasi Monitoring dan Sistem Informasi; dan Sub Bidang Press Rilis.

Dalam mengolah data terkait Covid-19 di Kabupaten Tulungagung, Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung berinovasi dengan menciptakan sebuah aplikasi yang diberi nama SIMPUSTA. Aplikasi SIMPUSTA ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengumpulan dan penyajian data Covid-19. Aplikasi SIMPUSTA tidak hanya untuk kepentingan petugas, tetapi seluruh masyarakat juga bisa mengakses. Sehingga lebih transparan dan masyarakat lebih mudah mendapatkan data Covid-19 yang valid di Kabupaten Tulungagung. Aplikasi SIMPUSTA ini diharapkan menjadi satu-satunya pusat rujukan data sehingga tidak ada simpang siur data.

Kegiatan sub bagian data dan informasi pada gugus tugas Covid-19 Kabupaten Tulungagung dalam pengimplementasiannya tentunya masih terdapat beberapa kendala/hambatan/keterbatasan sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pada pelaksanaan kegiatan ini.

### 1. Hasil Evaluasi Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisa data dan updating data harian pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

#### a. Pengumpulan Data

Menurut Permenkes nomor 45 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan, pengumpulan data dilakukan dengan cara aktif dan pasif. Pengumpulan data secara aktif dilakukan dengan cara mendapatkan data secara langsung dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan, masyarakat atau sumber data lainnya, melalui kegiatan Penyelidikan Epidemiologi, surveilans aktif puskesmas/rumah sakit, survei khusus, dan kegiatan lainnya. Sedangkan pengumpulan data secara pasif dilakukan dengan cara menerima data dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan, masyarakat atau sumber data lainnya, dalam bentuk rekam medis, buku register pasien, laporan data kesakitan/kematian, laporan kegiatan, laporan masyarakat dan bentuk lainnya.

Jenis data Surveilans Kesehatan dapat berupa data kesakitan, kematian, dan faktor risiko. Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, pengamatan, pengukuran, dan pemeriksaan terhadap sasaran. Dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data, diperlukan instrumen sebagai alat bantu. Instrumen dibuat sesuai dengan tujuan surveilans yang akan dilakukan dan memuat semua variabel data yang diperlukan.

Pengumpulan data Covid-19 oleh tim data dan informasi adalah penginputan hasil dari kegiatan penyelidikan epidemiologi/tracing baik yang dilakukan oleh Puskesmas maupun yang dilakukan oleh tim tracing Dinas Kesehatan. Pengumpulan data ini bersifat aktif dan pasif sesuai dengan pedoman Permenkes nomor 45 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan. Penyelidikan Epidemiologi dilakukan dengan menggunakan formulir Penyelidikan Epidemiologi Covid-19 sesuai petunjuk teknis/juknis yang berlaku (formulir PE terlampir dalam lampiran). Hasil dari Penyelidikan Epidemiologi tersebut diinput dalam aplikasi Simpusta oleh Tim Data.

#### b. Pengolahan Data

Sebelum data diolah dilakukan pembersihan koreksi dan cek ulang, selanjutnya data diolah dengan cara perekaman data, validasi, pengkodean, alih bentuk (transform) dan pengelompokan berdasarkan variabel tempat, waktu, dan orang.

Hasil pengolahan dapat berbentuk tabel, grafik, dan peta menurut variabel golongan umur, jenis kelamin, tempat dan waktu, atau berdasarkan faktor risiko tertentu. Setiap variabel tersebut disajikan dalam bentuk ukuran epidemiologi yang tepat (rate, rasio dan proporsi). Pengolahan data yang baik akan memberikan informasi spesifik suatu penyakit dan atau masalah kesehatan. Selanjutnya adalah penyajian hasil olahan data dalam bentuk yang informatif dan menarik. Hal ini akan membantu pengguna data untuk memahami keadaan yang disajikan.

Pengolahan data yang dilakukan oleh tim data telah sesuai dengan pedoman Permenkes nomor 45 tahun 2014. Data yang telah dikumpulkan kemudian diinput dalam aplikasi Simpusta dan dilakukan olah data. Data tersebut ditabulasi sesuai dengan variabel epidemiologi, meliputi orang (jenis kelamin, umur), tempat (alamat domisili), waktu (berdasarkan tanggal mulai sakit/tanggal onset). Tempat divisualisasikan dengan peta wilayah untuk melihat sebaran kasus Covid-19. Pengolahan data dilakukan dengan

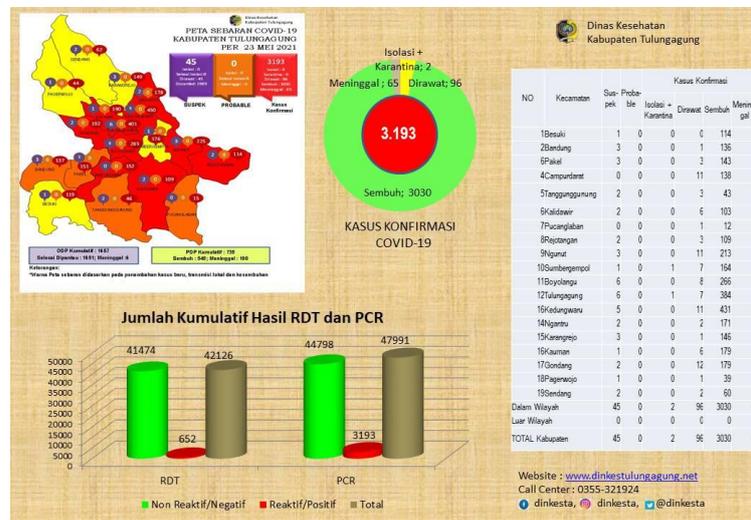
menggunakan ms. Excel. Hasil pengolahan tersebut dapat berbentuk tabel, grafik, dan peta.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode epidemiologi deskriptif dan/atau analitik untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan surveilans yang ditetapkan. Analisis dengan metode epidemiologi deskriptif dilakukan untuk mendapat gambaran tentang distribusi penyakit atau masalah kesehatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut waktu, tempat dan orang. Sedangkan analisis dengan metode epidemiologi analitik dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variable yang dapat mempengaruhi peningkatan kejadian kesakitan atau masalah kesehatan. Untuk mempermudah melakukan analisis dengan metode epidemiologi analitik dapat menggunakan alat bantu statistik.

Hasil analisis akan memberikan arah dalam menentukan besaran masalah, kecenderungan suatu keadaan, sebab akibat suatu kejadian, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hasil analisis harus didukung dengan teori dan kajian ilmiah yang sudah ada.

Data yang telah diolah oleh tim data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mendapat gambaran tentang distribusi penyakit atau masalah kesehatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut waktu, tempat dan orang. Berikut merupakan data hasil analisis yang disajikan dalam bentuk peta, grafik, dan tabel. Data tersebut meliputi jumlah pasien (pasien suspek, probable, konfirmasi), tempat (per kecamatan), dan waktu (per 23 Mei 2021). Berikut merupakan contoh hasil dari analisis data yang dilakukan oleh tim data dan informasi.



Gambar 1. Hasil Analisis Data

d. Updating Data

Updating atau diseminasi informasi dapat disampaikan dalam bentuk buletin, surat edaran, laporan berkala, forum pertemuan, termasuk publikasi ilmiah. Diseminasi informasi dilakukan dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang mudah diakses. Diseminasi informasi dapat juga dilakukan apabila petugas surveilans secara aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi program kesehatan, dengan menyampaikan hasil analisis.

Data hasil penyelidikan epidemiologi maupun hasil pemeriksaan laboratorium yang telah dianalisis, kemudian dirilis oleh bagian humas Satgas percepatan penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung dan dilakukan setiap hari. Updating data dirilis di Instagram maupun website resmi Dinkes Kabupaten Tulungagung.

2. Hasil Evaluasi Kegiatan analisis risiko dengan cepat berdasarkan informasi formal dan informal yang ada pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan informasi dari penyelidikan epidemiologi maka dilakukan penilaian risiko cepat meliputi analisis bahaya, paparan/kerentanan dan kapasitas untuk melakukan karakteristik risiko berdasarkan kemungkinan dan dampak. Hasil dari penilaian risiko ini diharapkan dapat digunakan untuk rekomendasi dan rencana operasi penanggulangan kasus COVID-19. Penilaian risiko ini dilakukan secara berkala sesuai dengan perkembangan penyakit. Penjelasan lengkap mengenai penilaian risiko cepat dapat mengacu pada pedoman WHO *Rapid Risk Assessment of Acute Public Health*. (Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19). Berikut merupakan contoh formulir penilaian risiko:

Tabel 1. Penilaian Tingkat Risiko Bencana

<b>Jenis Ancaman :</b>				
<b>Desa/Kecamatan :</b>				
<b>Kabupaten/Provinsi :</b>				
<b>Jenis Aset</b>	<b>Asumsi Bentuk Risiko pada Aset</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Kerentanan</b>	<b>Tingkat Risiko (T/S/R)</b>
Manusia				
Ekonomi/finansial				
Alam/lingkungan				
Fisik/infrastruktur				
Sosial/politik				

Informasi yang telah didapatkan oleh tim satgas, baik informasi formal (laporan PE, surat edaran, dll) maupun informasi informal (informasi masyarakat, media terkait) dengan cepat diklarifikasi dengan melakukan penyelidikan epidemiologi di lapangan terkait dengan perkembangan Covid-19, selanjutnya dilakukan analisis risiko sesuai dengan dokumen Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 untuk mengambil langkah-langkah penanggulangan yang tepat. Analisis risiko yang dilakukan oleh Tim Satgas diantaranya analisis bahaya, paparan/kerentanan dan kapasitas.

3. Hasil Evaluasi Kegiatan pembuatan media saluran informasi ke masyarakat dengan berkoordinasi dengan Tim press release pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

Sesuai dengan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan Covid-19, penyebarluasan informasi/kampanye ini bersandar pada penggunaan teknologi dan saluran melalui media digital/sosial dan sejenisnya agar sesuai dengan kebijakan yang berlaku untuk menjaga jarak fisik. Bentangan Media mempunyai dua kutub yang berbeda namun saling mendukung yaitu offline dan online. Secara sederhana offline diartikan sebagai semua kegiatan komunikasi yang tidak dimediasi oleh internet. Pada offline media yang digunakan bersifat tradisional seperti poster, leaflet, banner dan sebagainya. Untuk situasi pandemi, penempatan media ini dilaksanakan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan Posyandu atau pelayanan kesehatan tingkat desa. Fungsinya adalah memastikan bahwa pelayanan tetap berjalan namun dengan mempraktikkan tindakan pencegahan baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pasien/peserta. Semua standar dan protokol bagi tenaga kesehatan harus mengikuti ketentuan yang ada.

Sedangkan online adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan sambungan internet/data seperti media digital (koran & majalah digital, website, vlog, TV, radio), media sosial (YouTube, Facebook, Instagram, Twitter) atau media yang lebih personal seperti WhatsApp, Telegram, LINE dan sejenisnya. Semua media ini bertujuan untuk melibatkan khalayak secara aktif mencari pengetahuan dan informasi yang akurat dan benar mengenai COVID-19.

Penyebarluasan informasi mengenai Covid-19 di Kabupaten Tulungagung dilakukan secara online maupun offline. Secara offline menggunakan banner yang dipasang disudut jalan raya maupun pada fasilitas umum. Sedangkan secara online, informasi di update di web Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung maupun Instagram. Press release dilakukan oleh satgas percepatan penanganan Covid-19 kabupaten Tulungagung.

4. Hasil Evaluasi Kegiatan penyediaan sarana komunikasi via online pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

Menurut Pedoman Penanggulangan Covid-19, Komunikasi Risiko dan Pemberdayaan Masyarakat (KRPM) merupakan komponen penting yang tidak terpisahkan dalam penanggulangan tanggap darurat kesehatan masyarakat, baik secara lokal, nasional, maupun internasional. KRPM dapat membantu mencegah infodemic (penyebaran informasi yang salah/hoaks), membangun kepercayaan publik terhadap kesiapsiagaan dan respon pemerintah sehingga masyarakat dapat menerima informasi dengan baik dan mengikuti anjuran pemerintah. Dengan demikian, hal-hal tersebut dapat meminimalkan kesalahpahaman dan mengelola isu/hoaks terhadap kondisi maupun risiko kesehatan yang sedang terjadi. Yang tidak kalah pentingnya, KRPM bertujuan untuk dapat mengubah perilaku hidup masyarakat.

KRPM yang diadaptasi dari panduan dan pelatihan Risk Communication and Community Engagement, WHO, bertujuan untuk:

- a. Menyiapkan strategi komunikasi dengan informasi dan ketidakpastian yang belum diketahui (pemantauan berita/isu di media massa dan media sosial, talking point/standby statement pimpinan/juru bicara, siaran pers, temu media, media KIE untuk informasi dan Frequently Asked Question/FAQ, dan lain-lain).
- b. Mengkaji kapasitas komunikasi nasional dan sub-nasional (individu dan sumberdaya).
- c. Mengidentifikasi aktor utama dan membentuk kemitraan dengan organisasi masyarakat, komunitas, perguruan tinggi, dunia usaha dan pelaku media.
- d. Merencanakan aktivasi dan implementasi rencana kegiatan KRPM
- e. Melatih anggota Tim Komunikasi Risiko (yang terdiri dari Humas/Kominfo dan Promosi Kesehatan)

sebagai bagian TGC dan staf potensial lainnya tentang rencana dan prosedur KRPM.

Sesuai dengan pedoman di atas, tim satgas menyediakan sarana untuk komunikasi secara online yaitu dengan menyediakan forum penyampaian pertanyaan di web Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung. Setiap pertanyaan yang masuk akan ditanggapi oleh admin sesuai jawaban dari pengelola program teknis.

5. Hasil Evaluasi kegiatan pembuatan rancangan informasi sebelum diinformasikan kepada publik pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

Salah satu langkah tindakan di dalam KRPM (Komunikasi Risiko dan Pemberdayaan Masyarakat) bagi Provinsi/Kabupaten/ Kota yang bersiap menghadapi kemungkinan wabah yaitu komunikasi publik, diantaranya:

- a. Merancang strategi komunikasi risiko dengan menyiapkan komponen komunikasi yang tepat (komunikator, pesan, media, komunikan).
- b. Mengidentifikasi juru bicara di setiap tingkatan, baik lokal maupun nasional, membuat daftar keahlian para juru bicara dalam mengantisipasi ancaman kesehatan masyarakat, dan, jika dibutuhkan, diberikan pelatihan singkat. Selain juru bicara, dapat juga memanfaatkan para pemengaruh/influencer sebagai komunikator.
- c. Membuat rancangan pola pesan sebelum diinformasikan kepada publik. Lakukan pula pemilihan pesan kunci yang akan disampaikan. Gunakan bahasa lokal/daerah agar lebih mudah dipahami (jika diperlukan).
- d. Mengidentifikasi media utama/mainstream, membuat dan memperbarui daftar jurnalis, serta membina hubungan baik dengan media.
- e. Mengidentifikasi media, saluran komunikasi, dan nilai jangkauan potensialnya untuk audiens sebagai target potensial. Gunakan saluran dan influencer yang dipercaya dan banyak disukai oleh audiens target.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan staff, rancangan informasi dibuat oleh tim data berdasarkan update terkini (per hari). Data tersebut dirancang dengan pola pesan yang mudah dipahami oleh publik. Langkah-langkah dalam melakukan rancangan data telah sesuai dengan Salah satu langkah tindakan di dalam KRPM (Komunikasi Risiko dan Pemberdayaan Masyarakat). Selanjutnya data yang telah dirancang tersebut disampaikan ke tim release untuk diverifikasi dan disampaikan ke Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung.

6. Hasil Evaluasi kegiatan pengumuman kondisi ancaman kesehatan lebih cepat/awal dan secara berkesinambungan memutakhirkan data/informasi (setelah dilakukan penilaian dan analisis risiko) pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

Mengumumkan kondisi ancaman kesehatan lebih cepat/awal dan secara berkesinambungan memutakhirkan data/informasi (setelah dilakukan penilaian dan analisis risiko) merupakan bagian dari komunikasi publik yang dilakukan oleh tim rilis. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, tim data telah melakukan analisis risiko sesuai dengan dokumen Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 untuk mengambil langkah-langkah penanggulangan yang tepat. Analisis risiko yang dilakukan oleh Tim Satgas diantaranya analisis bahaya, paparan/kerentanan dan kapasitas.

Update jumlah kasus per wilayah (per kecamatan) per hari yang menggambarkan risiko (ancaman kesehatan) setiap wilayah dilakukan di website yang digunakan sebagai sumber informasi bagi pemangku wilayah untuk menentukan kebijakan-kebijakan pembatasan kegiatan di masyarakat dan masyarakat secara umum untuk melakukan kewaspadaan dini serta pengetatan protokol kesehatan.

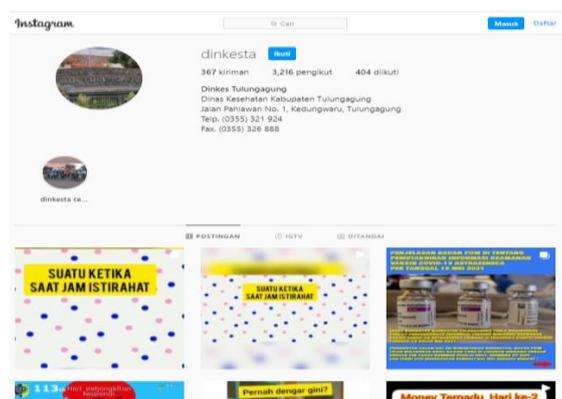
7. Hasil Evaluasi kegiatan penggunaan saluran komunikasi yang terpercaya dan efektif secara rutin untuk dapat dimanfaatkan oleh publik pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

Sesuai dengan pedoman, yaitu pada tujuan dari tindakan di dalam respon KRPM, kegiatan penggunaan saluran komunikasi yang terpercaya dan efektif secara rutin mampu mengatasi ketidakpastian, persepsi dan manajemen informasi yang salah.

Saluran komunikasi yang digunakan adalah web Dinkesta ([dinkes.tulungagung.net](http://dinkes.tulungagung.net)), ataupun Instrgram (media sosial) terbuka untuk masyarakat umum untuk mengupdate informasi terkini tentang Covid 19 di Kabupaten Tulungagung sekaligus bisa melakukan tanya jawab.



Gambar 2. Website Dinas Kesehatan Tulungagung



Gambar 3. Instagram Dinas Kesehatan Tulungagung

8. Hasil Evaluasi Kegiatan identifikasi dan mengaktifkan influencer terpercaya untuk membantu menyebarkan konten positif kepada masyarakat pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

Langkah tindakan di dalam respon KRPM dengan memberikan data dan informasi terbaru serta panduan pencegahan dan pengendalian wabah secara rutin berkesinambungan yaitu dengan aktivasi influencer terpercaya secara berkesinambungan untuk membantu menyebarkan konten positif kepada masyarakat (misalnya. tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, tabib tradisional, dan lain-lain) dan jejaring komunitas yang ada (mis. organisasi kemasyarakatan/LSM kesehatan, kelompok perempuan (PKK), serikat pekerja, relawan kesehatan masyarakat/penggerak sosial untuk polio, malaria, HIV) untuk mendukung masyarakat.

Gerakan masif dari para influencer dan jejaring/komunitas masyarakat ini sebagai kelompok antihoaks isu dan pemberitaan yang bohong/belum terbukti kebenarannya untuk melawan hoaks dan menyebarkan berita baik/benar terkait COVID-19. Diharapkan dengan adanya influencer ini bisa meminimalisir adanya berita hoaks maupun ketidakpastian dan persepsi yang salah.

Hasil dari wawancara, kegiatan identifikasi dan mengaktifkan influencer terpercaya untuk membantu menyebarkan konten positif kepada masyarakat dilakukan tim satgas dengan memberikan edukasi kepada tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama maupun personal yang berpotensi sebagai influencer di Kabupaten Tulungagung untuk menyebarluaskan informasi-informasi positif kepada masyarakat.

9. Hasil Evaluasi kegiatan penyebarluasan informasi untuk menjaga stabilitas masyarakat pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

Kegiatan penyebarluasan informasi untuk menjaga stabilitas masyarakat termasuk dalam Komunikasi Risiko dan Pemberdayaan Masyarakat (KRPM). KRPM dapat membantu mencegah infodemic (penyebaran informasi yang salah/hoaks), membangun kepercayaan publik terhadap kesiapsiagaan dan respon pemerintah sehingga masyarakat dapat menerima informasi dengan baik dan mengikuti anjuran pemerintah. Dengan demikian, hal-hal tersebut dapat meminimalkan kesalahpahaman dan mengelola isu/hoaks terhadap kondisi maupun risiko kesehatan yang sedang terjadi.

Penyebarluasan informasi dilakukan secara rutin setiap hari, termasuk klarifikasi hoaks yang beredar di masyarakat terkait Covid 19 dengan tujuan agar masyarakat mengetahui informasi yang benar dan

terupdate sehingga terhindar dari simpang siur informasi. Penyebaran informasi tersebut melalui website resmi Dinas Kesehatan, instagram, dan pamflet/banner.

#### 10. Hasil Evaluasi Kegiatan juru bicara dalam penyampaian informasi kepada masyarakat pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung

Sesuai pedoman, untuk mengatasi ketidakpastian persepsi dan manajemen informasi yang salah, perlu untuk menyiapkan juru bicara/komunikator yang ditunjuk untuk memberikan informasi awal, sebelum memberikan informasi yang lebih detil dengan persetujuan pimpinan. Juru bicara mengumumkan data dan informasi yang terkini dan mengedukasi masyarakat terkait upaya pencegahan dan pengendalian wabah secara rutin setiap hari kepada publik.

Juru Bicara Covid 19 Kabupaten Tulungagung ditunjuk untuk meminimalisir ketidakjelasan informasi. Juru bicara yang ditunjuk adalah yang berkapasitas dalam komunikasi publik serta mendapatkan update informasi tentang data dan informasi lain terkini tentang Covid 19.



Gambar 4. Juru Bicara Melakukan Edukasi dan Penyampaian Informasi Terkini Kepada Perwakilan Puskesmas seKabupaten Tulungagung

Gambar di atas merupakan dokumentasi ketika Juru Bicara Covid-19 Kabupaten Tulungagung melakukan penyuluhan informasi mengenai Covid-19 dengan tema “Kapasitas Puskesmas dalam Pencegahan dan Pengendalian KLB”. Peserta penyuluhan tersebut adalah perwakilan dari Puskesmas seKabupaten Tulungagung. Setiap peserta yang hadir maupun petugas panitia telah melaksanakan Protokol Kesehatan yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum memasuki ruangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Kegiatan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

## KESIMPULAN

1. Pengumpulan, pengolahan, analisa data dan updating data harian pada Gugus Tugas Covid-19 di Kabupaten Tulungagung telah sesuai dengan Permenkes nomor 45 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan. Pengumpulan data dilakukan secara aktif dan pasif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan ms. Excel kemudian diinput dalam aplikasi Simpusta. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kemudian dirilis oleh bagian humas di website dan Instagram.
2. Analisis risiko dengan cepat berdasarkan informasi formal dan informal dilakukan oleh tim satgas dengan melakukan klarifikasi penyelidikan epidemiologi di lapangan terkait dengan perkembangan Covid-19.
3. Tim pres rilis menggunakan saluran online dan offline dalam penyebarluasan informasi mengenai Covid-19 di Kabupaten Tulungagung.
4. Tim satgas menyediakan sarana untuk komunikasi secara online dengan menyediakan forum penyampaian pertanyaan di web Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung.
5. Tim data membuat rancangan informasi berdasarkan update terkini (per hari). Data tersebut dirancang dengan pola pesan yang mudah dipahami oleh publik.
6. Tim rilis mengumumkan kondisi ancaman kesehatan lebih cepat/awal dan secara berkesinambungan memutakhirkan data/informasi (setelah dilakukan penilaian dan analisis risiko) yang diupdate setiap hari di website Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung.
7. Saluran komunikasi yang digunakan adalah web Dinkesta ([dinkes.tulungagung.net](http://dinkes.tulungagung.net)), ataupun Instrgram (medsos) terbuka untuk masyarakat umum untuk mengupdate informasi terkini tentang Covid 19 di Kabupaten Tulungagung sekaligus bisa melakukan tanya jawab.
8. Kegiatan identifikasi dan mengaktifkan influencer terpercaya untuk membantu menyebarkan konten positif kepada masyarakat dilakukan tim satgas dengan memberikan edukasi kepada tokoh-tokoh masyarakat, tokoh

agama maupun personal yang berpotensi sebagai influencer di Kabupaten Tulungagung untuk menyebarluaskan informasi-informasi positif kepada masyarakat.

9. Penyebarluasan informasi dilakukan secara rutin setiap hari, termasuk klarifikasi hoaks yang beredar di masyarakat terkait Covid 19 dengan tujuan agar masyarakat mengetahui informasi yang benar dan terupdate sehingga terhindar dari simpang siur informasi.
10. Juru Bicara Covid 19 Kabupaten Tulungagung ditunjuk untuk meminimalisir ketidakjelasan informasi. Juru bicara yang ditunjuk adalah yang berkapasitas dalam komunikasi publik serta mendapatkan update informasi tentang data dan informasi lain terkini tentang Covid 19.

#### **ACKNOWLEDGEMENT**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada informan yang telah berkontribusi dalam terselesainya penelitian ini.

#### **REFERENSI**

- Depdikbud.1985. Penilaian dalam Pendidikan Program Akta. Mengajsr V, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Diaz, M.D., MPH&TM, Dr.P.H., James H.2020. "Hypothesis: angiotensin-converting enzyme inhibitors and angiotensin receptor blockers may increase the risk of severe COVID-19". Louisiana State University Health Sciences. USA.
- Fruchey. (1973). Evaluation What it is. Dalam Evaluation in Extension. United State Departement of Agriculture.
- Gallup, Gladis, 1962. Methods of Collecting Data. Dalam Evaluation in Extension. United State Departement of Agriculture.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Tahun 2020 tentang Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19.
- Kelsey, L.D., dan Hearne, C.C. 1963. Coperative Exten sion Nbrk. Comstock Publishing Associates. New York.
- Kemendagri.2020. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI.
- Kemendes RI.2020. Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan Covid-19.
- Modul Pelatihan Fasilitator.2020. Buku Pengkajian Risiko Bencana Partisipatif. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Suarta, Ir. Gede.2017. Konsep Evaluasi Perencanaan dan Terapannya Pada Program Penyuluhan. Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Bali.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Yuniastuti, E.2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45–67.